

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 1.1 Kesimpulan

Dari penelitian terhadap senyawa fitokimia biji dan tangkai buah hanjeli liar dan budidaya ini dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Biji hanjeli liar mengandung asam linoleat dengan persen area tertinggi yakni sebesar 66,94-88,29% yang merupakan kelompok asam lemak, dan mengandung senyawa lain golongan terpenoid, fenolik dan alkaloid. Biji hanjeli budidaya mengandung asam heksadekanoat dengan persen area tertinggi yaitu sebesar 48,29%, dan mengandung senyawa lain golongan terpenoid, fenolik, alkaloid, dan gliserol.
2. Tangkai buah hanjeli liar mengandung derivat isoquinolin dengan persen area tertinggi yakni sebesar 13,83%, dan stigmasterol sebesar 13,16%, serta mengandung senyawa lain golongan alkaloid, terpenoid, fenolik, dan asam lemak. Tangkai buah hanjeli budidaya mengandung senyawa asam linoleat dengan persen area tertinggi yakni sebesar 22,83%, dan mengandung senyawa lain golongan terpenoid, fenolik.
3. Biji hanjeli liar dan budidaya mengandung tujuh senyawa sama yang terdiri dari senyawa asam lemak dan terpenoid.
4. Tangkai buah hanjeli liar dan budidaya mengandung empat senyawa sama yang terdiri dari golongan fenolik, asam lemak, dan terpenoid.
5. Biji hanjeli mengandung empat senyawa yang tidak ada pada tangkai buah, sementara tangkai buah hanjeli mengandung tiga senyawa yang tidak ditemukan pada biji.

## 1.2 Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa biji dan tangkai bunga hanjeli liar maupun budidaya mengandung senyawa yang berbeda dan berperan penting bagi kesehatan sehingga diharapkan dapat menjadi penunjang bagi penelitian hanjeli selanjutnya, terutama terkait dengan pemanfaatan biji dan tangkai bunga hanjeli dalam bidang kesehatan, biomedik, maupun farmasi, serta menjadi acuan untuk mengembangkan budidaya hanjeli.

## 1.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis rekomendasikan:

1. Dalam melakukan *profiling* fitokimia, metode GC-MS merupakan metode yang disarankan karena dapat mendeteksi senyawa dengan akurat tanpa dibutuhkan ekstrak sampel dalam jumlah banyak.
2. Dalam melakukan ekstraksi bagian tumbuhan, penghalusan sampel sangat penting untuk memperluas permukaan sampel sehingga senyawa yang terkandung dapat diekstrak secara maksimal oleh pelarut.
3. Hanjeli merupakan tumbuhan yang kaya akan senyawa bioaktif yang berperan penting bagi kesehatan manusia, termasuk sebagai nutrisi penting bagi otak sehingga perlu dibudidayakan secara luas dan tidak hanya dimanfaatkan sebagai bahan pangan pokok, namun juga sebagai sumber nutrisi yang penting bagi kesehatan.